

## Pengaruh Administrasi Berbasis AI, Kompetensi Digital dan Efikasi Diri terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri Kota Mataram

Jumadil Awal<sup>1\*</sup>, Heri Hadi Saputra<sup>1</sup>, Abdul Kadir Jaelani<sup>1</sup>, Asrin<sup>1</sup>, Muhammad Makki<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Magister Administrasi Pendidikan. Pascasarjana. Universitas Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author: [jumadilawal80@gmail.com](mailto:jumadilawal80@gmail.com)

### Article History

Received : April 07<sup>th</sup>, 2026

Revised : April 27<sup>th</sup>, 2026

Accepted : May 08<sup>th</sup>, 2026

**Abstract:** Perkembangan teknologi digital dalam dunia pendidikan menuntut guru untuk mampu beradaptasi melalui pemanfaatan kecerdasan buatan, penguatan kompetensi digital, dan keyakinan diri dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh administrasi berbasis kecerdasan buatan (AI), kompetensi digital, dan efikasi diri terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kota Mataram. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Populasi penelitian berjumlah 1.766 guru, dengan sampel sebanyak 321 responden yang ditentukan melalui teknik proportional stratified random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert yang telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan administrasi berbasis AI, kompetensi digital, dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan kontribusi sebesar 69,2%. Secara parsial, kompetensi digital dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, sedangkan administrasi berbasis AI menunjukkan pengaruh positif namun belum signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja guru lebih ditentukan oleh kemampuan dalam memanfaatkan teknologi secara efektif serta keyakinan diri dalam melaksanakan tugas profesional. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kinerja guru perlu diarahkan pada penguatan kompetensi digital dan efikasi diri, disertai dengan optimalisasi pemanfaatan teknologi berbasis AI yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan kerja guru.

**Keywords:** efikasi diri, kinerja guru, kompetensi digital.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat, khususnya kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*), telah mendorong terjadinya transformasi dalam sistem pendidikan, termasuk pada aspek administrasi guru (Afrita, 2023). Secara ideal, pemanfaatan administrasi berbasis AI diharapkan mampu mengambil alih tugas-tugas klerikal dan rutin guru secara otomatis sehingga meningkatkan efisiensi waktu dan akurasi dalam penyelesaian dokumen (Abdul Kodir, 2025). Kondisi ini seharusnya memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk berfokus pada kegiatan inti pembelajaran (Pengky et al., 2023). Namun, realitas di lapangan, khususnya pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Mataram, menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi tersebut belum optimal. Administrasi masih banyak dilakukan secara manual atau semi-digital, sehingga belum memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja guru (Maigina et al., 2024). Kesenjangan antara

kondisi ideal dan aktual ini menunjukkan adanya permasalahan mendasar yang perlu dikaji secara lebih komprehensif (Kasman et al., 2025).

Secara konseptual, pemanfaatan administrasi berbasis AI tidak hanya dipahami sebagai penggunaan teknologi semata, tetapi sebagai sistem yang mampu meningkatkan efisiensi kerja melalui otomatisasi tugas administratif dan pengolahan data secara cerdas (Rifky, 2024). Selain itu, efektivitas penggunaan teknologi sangat dipengaruhi oleh tingkat kesesuaian antara fitur teknologi dengan kebutuhan tugas yang dijalankan oleh guru (Putra & Pujiriyanto, 2025a). Artinya, teknologi akan memberikan dampak optimal apabila memiliki tingkat kecocokan yang tinggi dengan tuntutan administrasi sekolah. Lebih lanjut, penerimaan dan penggunaan teknologi oleh guru juga dipengaruhi oleh keyakinan bahwa teknologi tersebut mampu meningkatkan kinerja dan mempermudah pekerjaan (Darmawan et al., 2024a). Dengan demikian, keberhasilan implementasi administrasi berbasis AI tidak

hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh persepsi dan kesiapan pengguna dalam memanfaatkannya.

Di sisi lain, kompetensi digital guru menjadi faktor krusial dalam mendukung pemanfaatan teknologi dalam pendidikan (Syahid et al., 2022). Kompetensi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga meliputi kemampuan dalam komunikasi profesional, kolaborasi, manajemen administrasi berbasis teknologi, serta pemahaman etika digital (Fu & Satrianawati, 2022). Selain itu, kompetensi digital juga berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi dengan pendekatan pedagogis yang tepat sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik (Aulia et al., 2023). Dengan demikian, guru dituntut tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga mampu menggunakannya secara strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan efektivitas kerja profesional.

Selain aspek teknis, faktor psikologis berupa efikasi diri juga memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kinerja guru (Hervina, 2023). Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasikan dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Dalam konteks pendidikan, efikasi diri guru tercermin dari keyakinannya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif, bahkan dalam kondisi yang menantang (Ismaniati et al., 2025). Guru yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung lebih adaptif terhadap perubahan, termasuk dalam penggunaan teknologi baru, serta memiliki motivasi yang kuat untuk terus meningkatkan kompetensinya. Sebaliknya, rendahnya efikasi diri dapat menjadi hambatan dalam pemanfaatan teknologi dan berdampak pada rendahnya kinerja (Ismaniati et al., 2025).

Kinerja guru sendiri merupakan konstruk multidimensional yang mencerminkan kompleksitas aktivitas profesional guru, yang mencakup perencanaan pembelajaran, pengelolaan lingkungan kelas, pelaksanaan instruksi, serta tanggung jawab profesional lainnya seperti administrasi dan pengembangan diri (Hamid H Lubis et al., 2022). Kinerja juga dipandang sebagai hasil dari serangkaian perilaku yang berkontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi sekolah, serta sebagai kemampuan guru dalam menerapkan pengetahuan dan

keterampilan instruksional yang berdampak langsung pada keberhasilan belajar siswa. Dengan demikian, kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil interaksi berbagai variabel yang saling terkait, baik yang bersifat teknis maupun psikologis.

Berbagai penelitian sebelumnya cenderung mengkaji faktor-faktor tersebut secara terpisah, misalnya hanya menyoroti penggunaan teknologi digital atau kompetensi guru tanpa mempertimbangkan faktor psikologis seperti efikasi diri, atau sebaliknya (Setyawan et al., 2022). Selain itu, kajian mengenai administrasi berbasis AI dalam konteks pendidikan dasar masih relatif terbatas dan belum banyak mengintegrasikan perspektif kesesuaian teknologi dengan tugas serta penerimaan pengguna secara komprehensif (Rahma Purba et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang terletak pada belum adanya model integratif yang mampu menjelaskan hubungan simultan antara administrasi berbasis AI, kompetensi digital, dan efikasi diri dalam memengaruhi kinerja guru (Zeng et al., 2025).

Berdasarkan hal tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan pendekatan yang mengintegrasikan aspek teknologi, kompetensi, dan psikologis dalam satu kerangka analisis yang utuh. Penelitian ini tidak hanya melihat administrasi berbasis AI sebagai alat bantu, tetapi juga mempertimbangkan tingkat kesesuaian teknologi dengan kebutuhan tugas guru serta keyakinan guru dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Selain itu, penelitian ini mengaitkan kompetensi digital sebagai kemampuan strategis dengan efikasi diri sebagai faktor internal yang memperkuat atau melemahkan pengaruh teknologi terhadap kinerja. Dengan fokus pada konteks Sekolah Dasar Negeri di Kota Mataram, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan berbasis teknologi sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi peningkatan kinerja guru secara lebih adaptif, efektif, dan berkelanjutan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk menguji pengaruh administrasi berbasis AI, kompetensi digital, dan efikasi diri terhadap kinerja guru (Iba et al., 2021). Pendekatan ini dipilih karena mampu menguji

hubungan antarvariabel secara objektif, terukur, dan berbasis data empiris, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi (Fatmawati et al., 2022).

Populasi penelitian adalah seluruh guru Sekolah Dasar Negeri di Kota Mataram sebanyak 1.766 orang. Sampel ditentukan menggunakan teknik *proportional stratified random sampling* untuk memastikan keterwakilan setiap wilayah kecamatan secara proporsional. Berdasarkan perhitungan dengan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5%, diperoleh sampel sebanyak 321 guru. Teknik ini dipilih untuk meminimalkan bias dan meningkatkan representativitas data.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu penyusunan instrumen penelitian, penentuan sampel, pengumpulan data, dan pengolahan data penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala Likert 1–5, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju (Manyinggarri et al., 2023). Instrumen disusun berdasarkan indikator teoritis dari masing-masing variabel (Nemani, 2025). Variabel administrasi berbasis AI diukur melalui dimensi pemanfaatan teknologi, efisiensi kerja, kemudahan akses data, dukungan pengambilan keputusan, serta penerimaan teknologi

(Mupaikwa, 2025). Kompetensi digital mencakup literasi digital, integrasi teknologi dalam pembelajaran, etika dan keamanan digital, komunikasi dan kolaborasi digital, serta pengembangan profesional. Efikasi diri meliputi aspek keyakinan diri, optimisme, tanggung jawab, serta kemampuan adaptasi (Baharuddin et al., 2021). Kinerja guru diukur melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, serta tanggung jawab profesional.

Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan alat ukur. Uji validitas isi menunjukkan seluruh item dinyatakan layak oleh validator dengan nilai indeks validitas sangat tinggi. Uji validitas konstruk menunjukkan sebagian besar item memiliki nilai korelasi di atas batas minimum, sehingga dinyatakan valid, meskipun beberapa item yang tidak memenuhi kriteria dieliminasi. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai di atas 0,70, yang berarti instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat baik (Baharuddin et al., 2021). Secara ringkas, hasil pengujian instrumen dapat disajikan pada Tabel 1 berikut.

**Table 1.** Hasil Uji Instrumen Penelitian

Variabel	Jumlah Item Awal	Item Valid	Item Gugur	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kinerja Guru (Y)	20	18	2	0,939	Sangat reliabel
Administrasi Berbasis AI (X <sup>1</sup> )	22	19	3	0,937	Sangat reliabel
Kompetensi Digital (X <sup>2</sup> )	20	18	2	0,904	Reliabel
Efikasi Diri (X <sup>3</sup> )	20	18	2	0,900	Reliabel

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diketahui bahwa variabel administrasi berbasis AI (X<sub>1</sub>), kompetensi digital (X<sub>2</sub>), dan efikasi diri (X<sub>3</sub>) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru (Y). Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,692 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan 69,2% variasi kinerja guru. Artinya, model yang digunakan memiliki kekuatan yang cukup tinggi dalam menjelaskan perubahan kinerja guru, meskipun masih terdapat 30,8% variasi yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Secara parsial, masing-masing variabel menunjukkan kontribusi yang berbeda. Variabel

administrasi berbasis AI (X<sub>1</sub>) memiliki koefisien regresi sebesar 0,086 dengan nilai signifikansi 0,37, yang menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap kinerja guru tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun penerapan administrasi berbasis AI dapat membantu pekerjaan guru, namun belum memberikan dampak yang berarti secara langsung terhadap peningkatan kinerja.

Sementara itu, variabel kompetensi digital (X<sub>2</sub>) memiliki koefisien regresi sebesar 0,476 dengan nilai signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa kompetensi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital, baik dalam pembelajaran maupun administrasi, menjadi faktor utama dalam meningkatkan kinerja.

Variabel efikasi diri ( $X_3$ ) memiliki koefisien regresi sebesar 0,369 dengan nilai signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa efikasi diri juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Kepercayaan diri, optimisme, serta kemampuan guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas kinerja.

Secara substantif, ketiga variabel tersebut memberikan gambaran bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh kombinasi faktor teknologi, kemampuan individu, dan aspek psikologis. Administrasi berbasis AI berperan sebagai alat bantu yang mendukung efisiensi kerja, kompetensi digital menjadi kemampuan utama dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, sedangkan efikasi diri memperkuat keyakinan guru dalam melaksanakan tugas secara optimal. Persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah:

$$Y = 6,718 + 0,086X_1 + 0,476X_2 + 0,369X_3$$

Konstanta sebesar 6,718 menunjukkan nilai dasar kinerja guru ketika seluruh variabel independen bernilai nol. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada administrasi berbasis AI, kompetensi digital, dan efikasi diri akan diikuti oleh peningkatan kinerja guru, meskipun kontribusi terbesar diberikan oleh kompetensi digital ( $X_2$ ), diikuti oleh efikasi diri ( $X_3$ ), dan terakhir administrasi berbasis AI ( $X_1$ ).

Hasil uji simultan (uji F) melalui analisis ANOVA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama ketiga variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kombinasi antara penerapan administrasi berbasis AI, peningkatan kompetensi digital, dan penguatan efikasi diri merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah dasar.

**Tabel 2.** Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Variabel Administrasi Berbasis AI, Kompetensi Digital dan Efikasi Diri terhadap Kinerja Guru

Parameter	Nilai
<i>Signifikansi (Sig.)</i>	0,000
<i>Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)</i>	0,595
<i>Persamaan Regresi</i>	$Y = 6,718 + 0,086X_1 + 0,476X_2 + 0,369X_3$

## Pembahasan

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa administrasi berbasis AI, kompetensi digital, dan efikasi diri secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru dengan kemampuan penjelasan sebesar 69,2 persen. Temuan ini menggambarkan bahwa kinerja guru pada saat ini tidak hanya ditentukan oleh satu faktor tunggal, tetapi merupakan hasil interaksi antara dukungan teknologi, kapasitas profesional, dan kondisi psikologis guru dalam menjalankan tugasnya.

Administrasi berbasis AI dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang positif namun tidak signifikan secara parsial terhadap kinerja guru (Yulianti et al., 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan sistem AI lebih banyak berperan sebagai alat bantu administratif dibandingkan sebagai faktor utama yang secara langsung meningkatkan kinerja (Regita Amalia Septiani & Alifia Nasfa Ramadani, 2025). Kondisi ini berkaitan dengan masih terbatasnya integrasi sistem AI dalam rutinitas kerja guru, meskipun secara konsep teknologi tersebut dirancang untuk meningkatkan

efisiensi dan mengurangi beban kerja administratif yang berulang (Darmawan et al., 2024b).

Secara konseptual, administrasi berbasis AI memiliki peran dalam mengotomatisasi tugas klerikal seperti pengolahan nilai, presensi, dan penyusunan perangkat ajar sehingga dapat meningkatkan efisiensi waktu kerja guru (Putra & Pujiriyanto, 2025b). Namun dalam praktiknya, manfaat tersebut masih bergantung pada sejauh mana guru merasa sistem tersebut mudah digunakan dan sesuai dengan kebutuhan administrasi sekolah (An et al., 2023).

Kompetensi digital terbukti memberikan pengaruh paling kuat terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran, mengelola informasi digital, serta berkomunikasi secara profesional melalui media digital menjadi faktor utama dalam peningkatan kinerja (Dharma, 2022). Dalam kondisi saat ini, guru yang memiliki kemampuan digital yang baik cenderung lebih adaptif dalam memanfaatkan berbagai platform pembelajaran dan administrasi berbasis teknologi (Bentri et al., 2022).

Kompetensi digital tersebut tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencerminkan kemampuan guru dalam menghubungkan teknologi dengan strategi pembelajaran yang tepat serta memahami perubahan pedagogis yang terjadi akibat penggunaan teknologi (Robandi et al., 2025). Guru yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan metode pembelajaran secara tepat akan lebih efektif dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas (Asmarani et al., 2022a).

Selain kompetensi digital, efikasi diri juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan guru terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas berperan penting dalam menentukan kualitas kinerja yang dihasilkan. Guru yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi cenderung lebih mampu menghadapi tantangan, termasuk perubahan sistem kerja berbasis teknologi dan tuntutan administrasi yang semakin kompleks (Sopiah et al., 2021).

Efikasi diri tersebut tercermin dalam kemampuan guru untuk tetap percaya diri dalam menyelesaikan tugas, bersikap optimis terhadap hasil kerja, serta bertanggung jawab dalam setiap keputusan yang diambil. Dalam situasi pembelajaran yang dinamis, guru yang memiliki efikasi diri tinggi juga lebih mampu mengelola kelas, memotivasi siswa, dan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik (Cahyaningrum et al., 2023).

Lebih jauh, efikasi diri juga berkaitan dengan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara adaptif, termasuk dalam menghadapi perubahan kurikulum dan sistem administrasi pendidikan. Guru yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung lebih rasional dan realistis dalam menetapkan target kerja serta lebih siap beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan sekolah (Herlina et al., 2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru pada saat ini dibentuk oleh sinergi antara kemampuan teknologi, khususnya kompetensi digital, kekuatan psikologis berupa efikasi diri, serta dukungan sistem administrasi berbasis teknologi (Sari, 2023). Meskipun administrasi berbasis AI belum memberikan pengaruh dominan secara langsung, keberadaannya tetap relevan sebagai bagian dari transformasi kerja guru yang mengarah pada efisiensi dan digitalisasi (Asmarani et al., 2022b).

Dengan demikian, peningkatan kinerja guru tidak dapat hanya bertumpu pada satu aspek, tetapi membutuhkan penguatan kompetensi digital yang terus berkembang, penguatan efikasi diri sebagai modal psikologis, serta optimalisasi sistem administrasi berbasis teknologi agar lebih sesuai dengan kebutuhan kerja nyata di sekolah dasar saat ini.

## KESIMPULAN

Administrasi berbasis AI, kompetensi digital, dan efikasi diri secara simultan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan kontribusi sebesar 69,2%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru merupakan hasil kombinasi antara dukungan teknologi, kemampuan profesional, dan kekuatan psikologis guru.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Apresiasi yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Dinas Pendidikan Kota Mataram, kepala sekolah, dan guru Sekolah Dasar Negeri di Kota Mataram yang telah berpartisipasi sebagai responden. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada para pembimbing, rekan sejawat, serta semua pihak yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyelesaian penelitian ini. Dukungan, bantuan, dan kerja sama yang diberikan sangat berarti dalam keberhasilan penelitian ini.

## REFERENSI

- Abdul Kodir. (2025). Peran Artificial Intelligence (AI) dalam Meningkatkan Layanan Pendidikan di SMP/MTs. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 3(1), 95–104. <https://doi.org/10.55606/makreju.v3i1.3622>
- Afrita, J. (2023). Peran Artificial Intelligence dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektifitas Sistem Pendidikan. *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(12), 3181–3187. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i12.731>

- An, X., Chai, C. S., Li, Y., Zhou, Y., Shen, X., Zheng, C., & Chen, M. (2023). Modeling English teachers' behavioral intention to use artificial intelligence in middle schools. *Education and Information Technologies*, 28(5), 5187–5208. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11286-z>
- Asmarani, A., Widdah, M. El, Putra, D., & Fadhil, M. (2022a). Analysis of Competence and Use of Information Technology and Its Effect on Teachers Performance. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 393–407. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i2.3377>
- Asmarani, A., Widdah, M. El, Putra, D., & Fadhil, M. (2022b). Analysis of Competence and Use of Information Technology and Its Effect on Teachers Performance. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 393–407. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i2.3377>
- Aulia, D., Murni, I., & Desyandri, D. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 800–807. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1310>
- Baharuddin, M. F., Masrek, M. N., Shuhidan, S. M., Razali, M. H. bin H., & Rahman, M. S. (2021). Evaluating the Content Validity of Digital Literacy Instrument for School Teachers in Malaysia through Expert Judgement. *International Journal of Emerging Technology and Advanced Engineering*, 11(7), 71–78. [https://doi.org/10.46338/ijetae0721\\_09](https://doi.org/10.46338/ijetae0721_09)
- Bentri, A., Hidayati, A., & Kristiawan, M. (2022). Factors supporting digital pedagogical competence of primary education teachers in Indonesia. *Frontiers in Education*, 7. <https://doi.org/10.3389/educ.2022.929191>
- Cahyaningrum, V. D., Tambunan, W., & Tampubolon, H. (2023). Pengaruh Efikasi Diri dan Literasi Digital terhadap Komitmen Profesi Guru (Studi Kasus di Sekolah Tarakanita Pluit Jakarta). *FONDATIA*, 7(4), 891–902. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v7i4.4151>
- Darmawan, E., Rahman, T. K. A., & Thamrin, N. R. (2024a). Comprehensive Assessment of Artificial Intelligence Adoption Among Elementary School Teachers. *Jurnal Online Informatika*, 9(2), 228–237. <https://doi.org/10.15575/join.v9i2.1385>
- Darmawan, E., Rahman, T. K. A., & Thamrin, N. R. (2024b). Comprehensive Assessment of Artificial Intelligence Adoption Among Elementary School Teachers. *Jurnal Online Informatika*, 9(2), 228–237. <https://doi.org/10.15575/join.v9i2.1385>
- Dharma, S. (2022). PENGARUH KECAKAPAN LITERASI DIGITAL TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI KABUPATEN GOWA. *Manajemen Pendidikan*, 17(2), 117–129. <https://doi.org/10.23917/jmp.v17i2.17569>
- Fatmawati, Supardi, & Atang Suryana. (2022). Pengaruh Motivasi Kerja dan Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan. *Formosa Journal of Social Sciences (FJSS)*, 1(2), 199–220. <https://doi.org/10.55927/fjss.v1i2.561>
- Fu, W. H., & Satrianawati, S. (2022). Pedagogy teachers' competence establishes students' digital ethics: Case of educational modernization in Indonesia. *International Journal on Education Insight*, 3(1), 19–40. <https://doi.org/10.12928/ijei.v3i1.6120>
- Hamid H Lubis, S., Milfayetti, S., Lubis, M. J., & Purba, S. (2022). Peningkatan Sumber Daya Manusia Guru Melalui Program Guru Penggerak. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(6), 823–832. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i6.441>
- Herlina, H., Wardany, O. F., Sani, Y., & Maharani, R. Z. (2023). Kendala Dan Kebutuhan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Lampung. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2928–2941. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6086>
- Hervina, S. (2023). Pengaruh Manajemen Talenta, Efikasi Diri, Profesionalisme dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(2), 1319–1330. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4839>
- Iba, Z., Saifuddin, S., Marwan, M., & Konadi, W. (2021). Pengaruh motivasi, budaya organisasi, lingkungan, dan kepuasan kerja

- terhadap kinerja guru SMA Kota Juang. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 75–84. <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.36970>
- Ismaniati, C., Khairaty, N. I., Yusuf, N., & Supramono, A. (2025). Harnessing self-efficacy: Mediating the connection between TPACK and AI intentions among teachers. *Journal of Pedagogical Research*. <https://doi.org/10.33902/JPR.202531937>
- Kasman, R. A., Burhan, & Abdul Munir HB. (2025). Peran dan Tantangan Kecerdasan Buatan (AI) dalam Pendidikan Tinggi: Implementasi dan Implikasi Etis. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 24–33. <https://doi.org/10.62388/jpdp.v5i1.523>
- Maigina, A., Fathurrohman, & Wuri Wuryandani. (2024). Perceptions of Elementary School Teacher in Artificial Intelligence for Learning: Perspective of Theory of Planner Behaviour. *International Journal of Elementary Education*, 8(4), 640–649. <https://doi.org/10.23887/ijee.v8i4.85994>
- Manynyingarri, N., Babo, R., & Syamsuddin, A. (2023). Pemahaman Konsep Materi Ajar, Kaidah Penulisan, dan Pengalaman Menulis Soal Terhadap Kemampuan Menulis Soal IPS. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 8(1), 83. <https://doi.org/10.28926/briliant.v8i1.1071>
- Mupaikwa, E. (2025). *The Application of Artificial Intelligence in Educational Administration* (pp. 209–230). <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-7949-3.ch008>
- Nemani, S. (2025). Evaluating the Impact of Artificial Intelligence on Reducing Administrative Burden and Enhancing Instructional Efficiency in Middle Schools. *Current Perspectives in Educational Research*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.46303/cuper.2025.1>
- Pengky, P., Octavia, O., Seruyanti, N., Endri, E., & Munthe, Y. (2023). Fluktuasi Pembelajaran-Peziarahan-Profesionalitas-Kode Etik Guru di Indonesia. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 60–75. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i1.335>
- Putra, R. P., & Pujiriyanto, P. (2025a). The Need Analysis for AI-Based Applications to Support Teacher Performance. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 6(1), 116–124. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v6i1.2100>
- Putra, R. P., & Pujiriyanto, P. (2025b). The Need Analysis for AI-Based Applications to Support Teacher Performance. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 6(1), 116–124. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v6i1.2100>
- Rahma Purba, A., Bina, R., Suwandi, & Jakaria. (2025). &lt;b>&lt;b>Pelatihan Berbasis Kecerdasan Buatan untuk Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pengembangan Bahan Ajar&lt;/b>&lt;/b>. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 225–232. <https://doi.org/10.32332/dedikasi.v7i2.10314>
- Regita Amalia Septiani, & Alifia Nasfa Ramadani. (2025). AI: Apakah Guru Masih Punya Peran di Masa Depan. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 4(1), 263–272. <https://doi.org/10.58192/insdun.v4i1.2947>
- Rifky, S. (2024). Dampak Penggunaan Artificial Intelligence Bagi Pendidikan Tinggi. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2(1), 37–42. <https://doi.org/10.31004/ijmst.v2i1.287>
- Robandi, B., Setiawardani, W., & Apriyanto, A. (2025). Factors Influencing the Pedagogical Competence of Elementary School Teachers in the Digital Era: A Survey Study. *Journal of General Education and Humanities*, 4(2), 561–574. <https://doi.org/10.58421/gehu.v4i2.421>
- Sari, L. K. (2023). PENGARUH KOMITMEN KERJA, KOMPETENSI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 12(1). <https://doi.org/10.26877/jmp.v12i1.15126>
- Setyawan, F. G., Dwi Widayani, A. A., & Suardhika, I. N. (2022). Model of Digital Literacy and Organizational Support in Determining Teacher Performance: An Empirical Study. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 05(11). <https://doi.org/10.47191/ijmra/v5-i11-11>
- Sopiah, S., Mamang Sangadji, E., & Shandy Narmaditya, B. (2021). The Impact of Organizational Justice, Self-Efficacy and Teachers Performance: The Mediating Role of Internal Motivation. *Pedagogika*, 141(1), 79–93. <https://doi.org/10.15823/p.2021.141.4>

Syahid, A. A., Hernawan, A. H., & Dewi, L. (2022). Analisis Kompetensi Digital Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4600–4611.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2909>

Yulianti, E., Pratiwi, I. P., Suryati, Saluza, I., Marcelina, D., & Permatasari, I. (2024). Penerapan Artificial Intelligence Dalam Meningkatkan Produktivitas Guru Sekolah Dasar 13 Palembang. *Jurnal Abdimas*

*Mandiri*, 8(2), 111–121.  
<https://doi.org/10.36982/jam.v8i2.4271>

Zeng, M., Cheah, K. S. L., & Abdullah, Z. (2025). The influence of school principals' digital leadership on teachers' competency in integrating artificial intelligence: a systematic thematic review. *Frontiers in Education*, 10.  
<https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1655967>